

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya RA Nurul Huda

RA Nurul Huda adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang dikelola oleh yayasan pendidikan muslimat NU ranting Sambiroto Tayu Pati. RA Nurul Huda menjadi lembaga pendidikan anak usia dini dengan status sebagai sekolah swasta yang berdiri pada awal tahun 1970. Ibu Hj. Khoiriyah, ibu Hj. Budur Asna dan ibu Hj. Malihatun merupakan pendiri RA Nurul Huda sebagai wadah pendidikan bermain seraya belajar untuk anak usia dini di Desa Sambiroto dan sekitarnya. Lembaga pendidikan Raudhatul Athfal ini dilatar belakangi oleh suatu cita-cita yang luhur, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan generasi islami yang berakhlak mulia, kreatif, cerdas dan mandiri.

Pada awal tahun 1970 RA Nurul Huda belum mempunyai gedung sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran dilakukan di rumah pengurus dengan jumlah siswa 13 anak. Pada tanggal 30 September 1970 dibangun gedung RA Nurul Huda yang hanya memiliki satu tempat kelas untuk belajar. Gedung tersebut bertempat di atas tanah wakaf simbah Hj. Fatimah yang berlokasi di sebelah selatan masjid Babus Salam Sambiroto. Tahun 1970 kepala sekolah RA Nurul Huda yaitu ibu Hj. Masrofah dengan pendidik masyarakat sekitar sekolah yang bertugas secara bergantian, diantaranya ibu Sumarmi, ibu Mahmudah, ibu Umi Kulsum, ibu Suratmi, ibu Isma Zahro, ibu Zulfa, ibu Ngatini, ibu Suharni dan ibu Romlah.

Setelah memiliki gedung sendiri anak didik semakin bertambah. Kemudian dibangun 1 kelas, 1 kantor dan 1 rumah penjaga. Setelah itu, diangkatlah ketua yayasan yaitu ibu Hj. Khoiriyah dan ibu Musyarofah sebagai wakil ketua, serta ibu Hj. Mahmudah sebagai bendahara. Sedangkan guru tetap yayasan

diantaranya ibu Marhumah, ibu Romlah, ibu Nur Habibah, ibu Masruroh, ibu Mutamah, ibu Kusmiati dan ibu Umi Hanifah.

Tahun 2004 gedung dibongkar total dan dibangun kembali dengan jumlah 3 lokal kelas, 1 kantor dan 1 gudang. RA Nurul Huda pada tahun 2004 membuka 2 layanan. Pertama, Raudhatul Athfal dengan kepala sekolah ibu Hj. Marhumah dan guru pendidik ibu Romlah, ibu Nur Habibah, ibu Masruroh, ibu Mutamimah, ibu Umi Hanifah serta ibu Rosyidah. Kedua, Kelompok Bermain dengan kepala sekolah ibu Nihayatus Sa'adah S.Ag yang dibantu guru pendidik yakni ibu Sumiyati dan ibu Fatimah.

Tahun 2010 dibangun lantai 2 dengan membuka 3 layanan yaitu Raudhatul Athfal, Kelompok Bermain dan Taman Pengasuhan Anak. Ketua yayasan di tahun 2010 adalah ibu Hj. Cholifah dan ibu Hj. Mustabsyiroh sebagai wakilnya serta ibu Naili Furhatin, S.HI sebagai bendahara. Pada periode 2010 sampai 2014 kepala sekolah Raudhatul Athfal yaitu ibu Nihayatus Sa'adah, S.Ag. Kepala sekolah Kelompok Bermain yakni ibu Masruroh, A.Ma dan kepala sekolah Taman Penitipan Anak adalah ibu Sumiati, S.Pd. Sedangkan pendidik PAUD Nurul Huda periode 2010 sampai 2012 diantaranya adalah ibu Hj. Romlah, ibu Nur Habibah, ibu Masruroh A.Ma, ibu Mutamimah S.Pd, ibu Umi Hanifah, S.Pd, ibu Rosyidah S.Pd, ibu Fatimah, S.Pd, ibu Sumiati, S.Pd, ibu Roudhotun Niswah, S.Pd, ibu Lulus Widayanti, S.Pd, ibu Diah Maulida S.Pd, ibu Nurul Jannah S.Pd, ibu Nur Winda Sari, S.Pd.

Pendidik tahun 2012 sampai 2014 yaitu ibu Rifa Maulida, S.Pd, ibu Tirwatin Nikmah, S.Pd, ibu Tutik Qudsiyah, S.Pd, ibu Umi Kulsum, S.Pd, ibu Naning Zulaikah, S.Pd, ibu Milkhatin Najihah, S.Pd, dan ibu Fidrotun Najihah, S.Pd. Namun, ibu Naning Zulaikah, ibu Milkhatin Najihah, ibu Diah Maulida, ibu Nurul Jannah memilih untuk tidak bertugas lagi di PAUD Nurul Huda. Periode tahun 2015 sampai 2022 dengan kepala Raudhatul Athfal yaitu, ibu Nihayatus Sa'adah, S.Ag, kepala Kelompok Bermain yakni ibu Tutik Qudsiyah,

S.Pd dan kepala kelompok Taman Penitipan Anak adalah ibu Lulus Widayanti, S.Pd. Kemudian bertambah pula pendidik ibu Hamilatul Baroh, S.Pd. Sehingga jumlah keseluruhan pendidik PAUD Nurul Huda Sambiroto ada 18 pendidik.

b. Letak Geografis RA Nurul Huda

Secara geografis RA Nurul Huda terletak di Desa Sambiroto RT 01 RW 02 Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Jawa Tengah. Sambiroto adalah daerah yang cukup strategis, yaitu terletak di perbatasan Desa Tayu Wetan dengan Desa Dororejo. Dilihat dari tempatnya, RA Nurul Huda Sambiroto cukup konduktif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran, karena dekat dengan pemukiman penduduk, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Dekatnya dengan pemukiman penduduk diharapkan ada kerjasama yang baik dan dapat memberikan dukungan yang positif untuk RA Nurul Huda.

c. Profil RA Nurul Huda

Nama Sekolah : RA Nurul Huda
 Yayasan : Yayasan Pendidikan Muslimat
 NU Ranting Sambiroto
 NSM : 101233180137
 NPSN : 69757034
 Alamat : Jl. Ahmad Yani No. 08
 Desa/Kelurahan : Sambiroto RT 01 RW 02
 Kecamatan : Tayu
 Kabupaten : Pati
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 59155
 Status Sekolah : Swasta
 No. Ijin : Kd.11.18/4/PP.00.4/568/2005
 Operasional
 Jenjang : Pendidikan Anak Usia Dini
 Pendidikan
 Bangunan : Milik Sendiri
 Sekolah

d. Visi Dan Misi RA Nurul Huda

- 1) Visi RA Nurul Huda
Terbentuknya generasi Islami yang berakhlak mulia, kreatif, cerdas dan mandiri.
- 2) Misi RA Nurul Huda
 - a) Menanamkan sikap berakhlakul mulia dan menerapkan ajaran Islam sesuai perkembangan usia dini
 - b) Mengembangkan kreativitas sesuai bakat dan minat anak melalui kegiatan belajar sambil bermain secara nyata
 - c) Bekerjasama dengan semua pihak guna meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya menumbuh kembangkan daya fikir dan kemampuan anak sesuai tahap perkembangan usia dini
 - d) Menanamkan kemandirian melalui kegiatan sehari-hari
- 3) Tujuan RA Nurul Huda
 - a) Mewujudkan anak didik supaya menjadi generasi Islami yang tangguh dan berdasarkan akhlak mulia
 - b) Menumbuhkan anak didik yang cerdas baik intelektual, emosional dan spiritual
 - c) Memberikan wawasan yang luas pada anak melalui pengalaman-pengalaman terbaik
 - d) Mengasah kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam upaya menyiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya

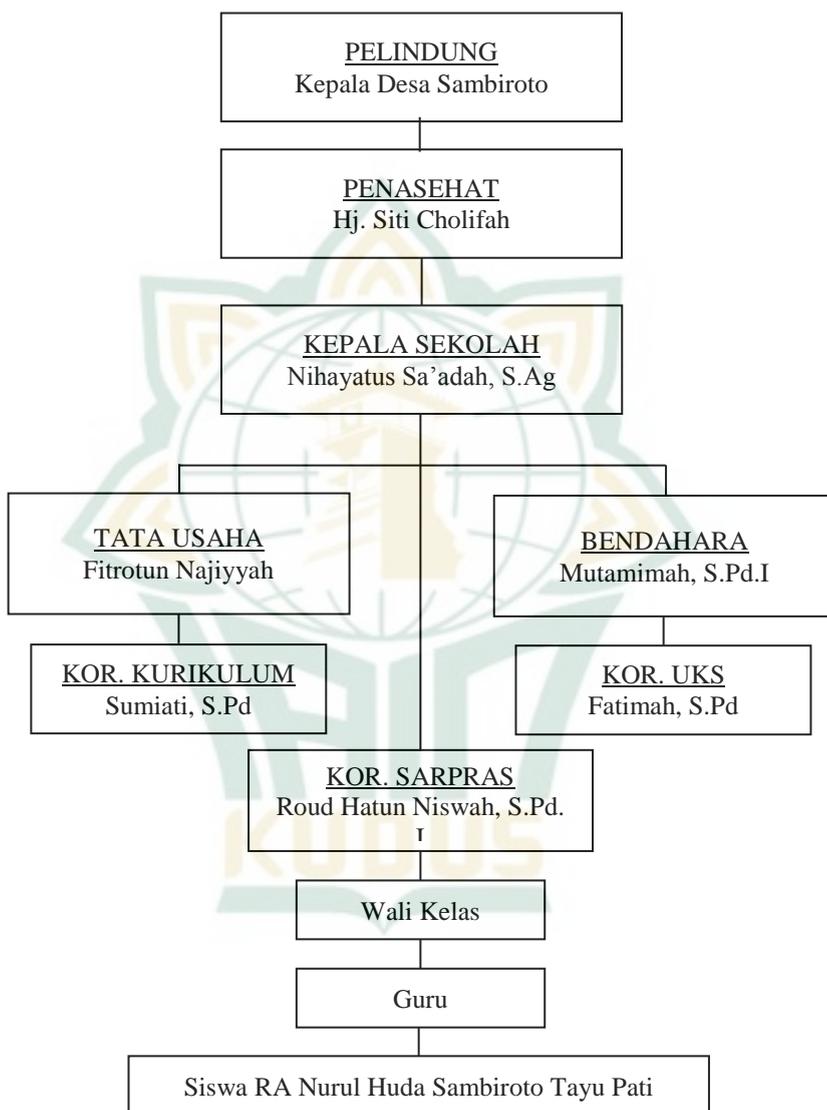
e. Struktur Kelembagaan RA Nurul Huda

Adapun struktur kelembagaan kepegawaian di RA Nurul Huda Sambiroto Tayu Pati adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Daftar Kepegawaian RA Nurul Huda

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Sulistono	Pelindung	SMEA
2	Hj. Siti Cholifah	Pelindung	SMEA
3	Nihayatus Sa'adah, S.Ag	Kepala Sekolah	S1
4	Mutamimah, S.Pd.I	Guru	S1
5	Nur Habibah	Guru	MA
6	Umi Khanifah, S.Pd.I	Guru	S1
7	Rosidah, S.Pd.I	Guru	S1
8	Fatimah, S Pd	Guru	S1
9	Sumiati, S.Pd	Guru	S1
10	Roud Hatun Niswah, S.Pd.I	Guru	S1
11	Lulus Widayanti, S.Pd	Guru	S1
12	Nur Winda Sari, S.Pd	Guru	S1
13	Dzirwatin Ni'mah, S.Pd.I	Guru	S1
14	Umi Kulsum, S.Pd.I	Guru	S1
15	Hamilatul Baroh, S.Pd	Guru	S1
16	Tutik Qudsiyah, S.Pd	Guru	S1
17	Rifa Maulida, S.Pd	Guru	S1
18	Tirwatin Nikmah, S.Pd	Guru	S1
19	Masruroh, A.Ma	Guru	D2
20	Fitrotun Najiyah, S.Pd.	Guru	S1
21	Muhammad Jumadi	Tenaga Kebersihan	SMK

Tabel 4. 2
Struktur Organisasi RA Nurul Huda Sambiroto Tayu Pati



f. Keadaan Pendidik dan Keadaan Peserta Didik

1) Keadaan Pendidik

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peran terpenting dalam membantu jalannya peningkatan tumbuh kembang anak. Intinya pendidik terus memberikan stimulasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Selain itu, guru mempunyai kewajiban yang signifikan untuk membantu orang tua dalam membesarkan generasi masa depan yang produktif.¹ Di RA Nurul Huda Sambiroto Tayu Pati terdapat 8 kelas, yaitu kelas A dengan jumlah 4 kelas dan kelas B sebanyak 4 kelas. Setiap kelas diisi dengan dua guru, yakni guru inti dan guru pendamping.

Guru inti bertanggung jawab untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dan mengkomunikasikan informasi dan materi yang relevan dengan tema kegiatan yang diajarkan. Sementara itu, tugas guru pendamping adalah membantu guru inti melatih anak dalam memperhatikan dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, pendidik memiliki berbagai peran dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan.

2) Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik kelas A dengan usia 4-5 tahun di RA Nurul Huda Sambiroto Tayu Pati yaitu 71 anak. Dari 71 anak tersebut dibagi menjadi 4 kelas yaitu kelas A₁ berjumlah 19 anak, kelas A₂ berjumlah 17 anak, kelas A₃ dengan jumlah 16 anak dan kelas A₄ berjumlah 19 anak. Sedangkan jumlah peserta didik kelas B dengan rentan usia 5-6 tahun yaitu 92 anak. Dari 92 dibagi menjadi 4 kelas, yakni kelas B₁ dengan jumlah 21 anak, kelas B₂ berjumlah 26 anak, kelas B₃ dengan jumlah 21 anak dan kelas B₄ berjumlah 24 anak.

¹ Suharmoko, "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2019): 312, <https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n1a2>.

g. Sarana Dan Prasarana Di RA Nurul Huda

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di RA Nurul Huda Sambiroto Tayu Pati yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Sarana Dan Prasarana RA Nurul Huda

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang guru	1	Cukup baik
3	Kamar mandi	5	Baik
4	Tempat parkir	1	Cukup baik
5	Ruang tamu	1	Baik
6	Ruang kelas	8	Baik
7	Meja anak	32	Baik
8	Ruang makan	1	Baik
9	Alat permainan edukatif	30	Cukup baik
10	Papan tulis	8	Baik
11	Pojok baca	2	Baik
12	Rak sepatu	6	Baik
13	Gudang	1	Baik
14	Ruang UKS	1	Baik
15	Loker anak	10	Baik
16	Almari	8	Baik
17	Tempat sampah	14	Cukup baik
18	Tempat cuci tangan	6	Baik
19	Dapur	1	Baik

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas adalah langkah berikutnya yang harus dilakukan untuk mengoreksi apakah instrumen yang telah dibuat valid atau tidak. Uji validitas dilakukan sesudah diujikan kepada anak yang berusia 4-5 tahun, berupa media pembelajaran *loose parts* bahan alam dengan dilampirkan instrumen penelitian berjumlah 20 pernyataan. Hal tersebut dilakukan karena anak yang berusia 4-5 tahun telah mendapatkan materi kegiatan tentang *loose parts* bahan alam untuk menstimulasi perkembangan motorik halus, sehingga dianggap sudah menguasai kegiatan tersebut. Uji validitas

dilakukan menggunakan rumus *korelasi product moment* program SPSS versi 26 (*Statistic Product and Service Solution*). Hal ini menggunakan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item dinyatakan valid. Namun jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun hasil dari uji coba validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Instrumen
Penelitian Motorik Halus

No item	r hitung	r tabel (N = 21)	Keterangan
1	0,816	0,433	Valid
2	0,703	0,433	Valid
3	0,660	0,433	Valid
4	0,684	0,433	Valid
5	0,710	0,433	Valid
6	0,665	0,433	Valid
7	0,748	0,433	Valid
8	0,661	0,433	Valid
9	0,676	0,433	Valid
10	0,764	0,433	Valid
11	0,633	0,433	Valid
12	0,712	0,433	Valid
13	0,647	0,433	Valid
14	0,149	0,433	Tidak Valid
15	0,675	0,433	Valid
16	0,723	0,433	Valid
17	0,241	0,433	Tidak Valid
18	0,661	0,433	Valid
19	0,744	0,433	Valid
20	0,126	0,433	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian kemampuan motorik halus dapat disimpulkan bahwa item soal dinyatakan valid dengan nilai $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ (0,433). Sedangkan item soal yang dinyatakan tidak valid dengan nilai $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ (0,433). Pada hasil uji validitas di atas terdapat 17 item pernyataan dinyatakan valid dan 3 item

pernyataan dinyatakan tidak valid. Item instrumen yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan item pernyataan instrumen yang tidak valid tidak dapat digunakan untuk instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukannya uji validitas di atas langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen dengan bantuan SPSS versi 26. Uji reliabilitas ini menggunakan *cronbach alpha*. Adapun pengambilan keputusan yang digunakan yakni apabila nilai pengujian *cronbach alpha* $> 0,60$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel, namun apabila nilai pengujian *cronbach alpha* $< 0,60$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berdasarkan pengambilan hasil uji reliabilitas yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Penelitian Motorik Halus

Cronbach Alpha	N of Items
0,923	20

Pada tabel hasil uji reliabilitas di atas nilai *cronbach alpha* dengan menggunakan SPSS sebesar 0,923. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut bisa dikatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$.

c. Uji Pral Syalralt

Uji pra syarat pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data. Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 26 dengan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 100. Aturan untuk melakukan uji normalitas data yang diperoleh berdistribusi normal jika tingkat signifikansi $> 0,05$ dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS versi 26:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas Data

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai <i>pretest</i> (sebelum)	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%
nilai <i>posttest</i> (sesudah)	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai <i>pretest</i> (sebelum)	.175	19	.127	.913	19	.084
nilai <i>posttest</i> (sesudah)	.189	19	.071	.945	19	.319

a. Lilliefors Significance Correction

- 1) Hipotesis
 $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (data berasal dari populasi yang berdistribusi normal)
 $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal)
- 2) Taraf signifikansi (α) = 0,05
- 3) Rumus uji *Shapiro-Wilk*

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan:

- a_i = koefisien *test Shapiro-Wilk*
- \bar{X} = rata-rata data
- X_i = angka ke *i* pada data
- X_{n-i+1} = angka ke *n-i+1* pada data

Berdasarkan ketentuan sebelumnya apabila nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal dan apabila nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan pada tabel uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data dari kelas A₁ (usia 4-5

tahun) sebelum dan sesudah berdistribusi normal yakni $> 0,05$. Hasil data tersebut berdistribusi normal dengan taraf signifikan sebelum sebesar 0,084 sedangkan taraf signifikan sesudah sebesar 0,319.

d. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas data, maka langkah berikutnya adalah menguji hipotesis menggunakan uji *paired sampel t-test* melalui *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 26. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4. 7
Hasil Output Pertama Paired Samples Statistics

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	nilai <i>pretest</i> (sebelum)	46.47	19	9.076	2.082
	nilai <i>posttest</i> (sesudah)	61.11	19	3.943	.904

Berdasarkan tabel *output* pertama dapat disimpulkan bahwa nilai sebelum mempunyai mean yaitu 46,47 dan nilai sesudah mempunyai mean sebesar 61,11 dengan responden berjumlah 19 anak.

Tabel 4. 8
Hasil Output Kedua Paired Samples Correlations

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	nilai sebelum dan nilai sesudah	19	.686	.001

Pada tabel *output* kedua merupakan hasil korelasi antara nilai dari kelas sebelum dengan nilai kelas sesudah. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 jadi terdapat hubungan antara kelas sebelum dan sesudah.

Tabel 4. 9
Hasil Output Ketiga Paired Sample T-Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	nilai sebelum - nilai sesudah	14.632	6.986	1.603	17.999	11.265	9.130	18	.000

- a. Hipotesis
 $H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$
 (tidak ada perbedaan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *loose parts* bahan alam kelas A RA Nurul Huda Sambiroto Tayu Pati)
 $H_a : \mu_1 \leq \mu_2$
 (terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *loose parts* bahan alam kelas A RA Nurul Huda Sambiroto Tayu Pati)
- b. Taraf signifikan (α) = 0,05
- c. Rumus *Paired Sample t-test*

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Ingat:

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

\bar{D} = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel

Berdasarkan tabel output ketiga, hasil analisis *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 yakni nilai tersebut $<0,05$ mengingat ketentuan dalam pengambilan keputusan menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi $>0,05$ H_0 ditolak dan $<0,05$ H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *loose parts* bahan alam kelas A RA Nurul Huda Sambiroto Tayu Pati.

3. Analisis

a. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Sebelum melakukan analisis data, maka harus dilakukan uji *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen terlebih dahulu. Adapun tabel nilai dari *pretest* dan *posttest* yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kontrol

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Abhi	42	60
2	Meissha	57	67
3	Faska	41	60
4	Rafka	45	60
5	Attaya	42	62
6	Bilal	47	64
7	Bilqis	64	67
8	Myesha	31	60
9	Vita	58	64
10	Aira	43	62
11	Lu'lu'ul	39	59
12	Maliq	50	66
13	Azka	38	56
14	Rafi	48	60
15	Nazwa	40	57
16	Aurel	42	54
17	Khannil	42	59

18	Salwa	48	53
19	Mecca	66	67
	Total	883	1157
	Rata-Rata	46.47	60.87

Tabel 4.11
Hasil Pretest dan Posttest Eksperimen

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Abhi	43	60
2	Meissha	57	67
3	Faska	41	60
4	Rafka	46	60
5	Attaya	43	62
6	Bilal	47	64
7	Bilqis	64	67
8	Myesha	42	53
9	Vita	58	64
10	Aira	45	62
11	Lu'lu'ul	40	59
12	Maliq	50	66
13	Azka	38	58
14	Rafi	48	60
15	Nazwa	40	57
16	Aurel	42	56
17	Khannil	42	59
18	Salwa	48	60
19	Mecca	66	67
	Total	900	1161
	Rata-Rata	47.36	61.10

b. Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran *Loose Parts* Bahan Alam pada Pretest Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Dalam penelitian ini telah dilakukan observasi terkait kemampuan motorik halus anak kelas A atau anak yang berusia 4-5 tahun. Saat dilakukan penelitian dengan tanpa menggunakan media *loose parts* bahan alam

diketahui bahwa jumlah kelas A adalah 19 anak. Data yang digunakan yaitu data *pretest* atau data sebelum menggunakan media pembelajaran *loose parts* bahan alam. Instrumen kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan indikator yang digunakan untuk penilaian adalah kekuatan tangan anak terhadap karakteristik benda, kemampuan anak untuk memilih benda sesuai kebutuhan, kelincahan anak dalam memainkan benda dengan berbagai cara serta kemampuan anak dalam memanfaatkan suatu benda di lingkungan. Adapun hasil perhitungan datanya sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran *Loose Parts* Bahan Alam Pada *Pretest* Kelompok Kontrol Dan Eksperimen

Keterangan	Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran <i>Loose Parts</i> Bahan Alam Pada <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol Dan Eksperimen	
	<i>Pretest</i> Kontrol	<i>Pretest</i> Eksperimen
Skor Tertinggi	66	66
Skor Terendah	31	38
Jumlah	883	900
Rata-rata	46,47	47,36

Pada tabel di atas hasil jumlah skor dari kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada kelompok kontrol yaitu 883, rata-rata 46,473 dengan skor tertinggi sebesar 66 sedangkan skor terendah 31 dan kelompok eksperimen berjumlah 900, rata-rata 47,36 dengan skor tertinggi 66 dan skor terendah 38. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun masih perlu untuk distimulasi lebih lanjut supaya dapat memenuhi standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

c. Kemampuan Motorik Halus Anak Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran *Loose Parts* Bahan Alam pada *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Peneliti telah melakukan observasi terkait kemampuan motorik halus anak kelas A atau yang berusia 4-5 tahun. Dalam penelitian ini menggunakan data *posttest* atau data dengan menggunakan media *loose parts* bahan alam. Saat dilakukan penelitian diketahui bahwa jumlah kelas A sebanyak 19 anak. Instrumen kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan indikator yang digunakan sebagai penilaian yaitu kekuatan tangan anak terhadap karakteristik benda *loose parts*, kemampuan anak untuk memilih benda *loose parts* sesuai kebutuhan, kelincahan anak dalam memainkan bahan *loose parts* dengan berbagai cara serta kemampuan anak dalam memanfaatkan benda *loose parts* di lingkungan. Adapun tabel jumlah skor kelas A₁ sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Kemampuan Motorik Halus Anak Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran *Loose Parts* Bahan Alam Pada *Posttest* Kelompok Kontrol Dan Eksperimen

Keterangan	Kemampuan Motorik Halus Anak Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran <i>Loose Parts</i> Bahan Alam Pada <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol Dan Eksperimen	
	<i>Posttest</i> Kontrol	<i>Posttest</i> Eksperimen
Skor Tertinggi	67	67
Skor Terendah	53	53
Jumlah	1157	1161
Rata-rata	60,87	61,10

Dari tabel di atas membuktikan bahwa hasil jumlah skor dari kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada kelompok kontrol menggunakan media *loose parts* bahan alam yaitu 1157, rata-rata 60,87 dengan skor tertinggi 67 dan skor terendah 53. Sedangkan pada kelompok eksperimen berjumlah 1161, rata-rata 61,10 dengan skor tertinggi sebesar 67 sedangkan skor terendah

53 dan termasuk kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat memenuhi standar tingkat pencapaian perkembangan anak melalui media pembelajaran *loose parts* bahan alam.

B. Pembahasan

1. Perbedaan kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran *Loose Parts* Bahan Alam pada *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kegiatan belajar mengajar membutuhkan suatu media untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran merupakan beragam jenis peralatan atau perantara untuk menyajikan suatu pesan. Dalam hal ini yang diutamakan adalah pesan belajar yang disampaikan oleh media atau guru ketika menggunakannya.² Observasi yang peneliti lakukan di RA Nurul Huda Sambiroto Tayu Pati ketika kegiatan pembelajaran menggunakan lembar kerja anak atau majalah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas A dengan rentan usia 4-5 tahun yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti, sebelum masuk ke dalam kelas anak dibariskan terlebih dahulu untuk senam ringan disertai berhitung. Kemudian dilanjut dengan membaca sholawat dan setelah itu anak dipersilahkan untuk masuk ke dalam kelas. Adapun materi dan kegiatan pembelajaran ketika di dalam kelas sebagai berikut:

- a. Guru mengajak anak untuk salam, berdoa (membaca asmaul husna) dan absen
- b. Guru mengajak anak untuk membaca surah *An-Nasr*, doa masuk rumah, menyanyi dan bercerita

² Nurhafizah, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2b (2018): 4, diakses pada 29 November, 2022, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.288>.

- c. Guru menyampaikan tema, mengenalkan permainan dan membuat aturan main
- d. Guru membagi dua area yang terdiri dari area timur dan area barat. Area timur diberi kegiatan mewarnai dan menebali huruf sedangkan area barat diberi kegiatan menulis angka
- e. Anak perempuan ditempatkan sebelah timur terlebih dahulu dan anak laki-laki ditempatkan sebelah barat
- f. Guru membagikan majalah dan buku sesuai nama anak, kemudian anak diminta untuk mewarnai gambar yang telah ditentukan
- g. Anak diminta untuk menebali huruf yang ada di bawah gambar
- h. Guru mencontohkan angka di papan tulis
- i. Anak diminta untuk menulis angka dibuku tulis masing-masing
- j. Anak diminta untuk merapikan tempat yang telah digunakan, dilanjutkan cuci tangan dan makan bersama
- k. Guru melakukan *recalling* terkait kegiatan yang sudah dilakukan hari tersebut
- l. Guru mengajak anak berdoa, menyampaikan pesan untuk esok hari, memberi salam penutup dan pulang

Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, berikutnya peneliti menilai hasil observasi pada instrumen yang telah disiapkan. Indikator yang digunakan dalam penilaian yaitu kekuatan tangan anak terhadap karakteristik benda, kemampuan anak untuk memilih benda sesuai kebutuhan, kelincahan anak dalam memainkan benda dengan berbagai cara serta kemampuan anak dalam memanfaatkan suatu benda di lingkungan. Adapun jumlah skor yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Perbedaan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran *Loose Parts* Bahan Alam Pada *Pretest* Kelompok Kontrol Dan Eksperimen

Keterangan	Perbedaan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran <i>Loose Parts</i> Bahan Alam Pada <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol Dan Eksperimen	
	<i>Pretest</i> Kontrol	<i>Pretest</i> Eksperimen
Skor Tertinggi	66	66
Skor Terendah	31	38
Jumlah	883	900
Rata-rata	46,47	47,36

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen dengan nilai 46,47 dan 47,36. Sehingga dari hasil tersebut ada perbedaan antara *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan media pembelajaran *loose parts* bahan alam di RA Nurul Huda Sambiroto Tayu Pati.

2. Perbedaan kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran *Loose Parts* Bahan Alam Pada *Posttest* Kelompok Kontrol Dan Eksperimen

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan media pembelajaran *loose parts* bahan alam masih perlu untuk distimulasi lebih lanjut supaya dapat memenuhi standar tingkat pencapaian perkembangan. Sehingga peneliti memberikan media pembelajaran *loose parts* bahan alam untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Media pembelajaran *loose parts* di RA Nurul Huda masih tergolong baru, karena baru diterapkan kurang lebih 5 bulan yang lalu. Hal itu membuat anak merasa senang dan tertarik dengan adanya mainan baru bagi mereka. Di bawah ini adalah uraian hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Guru mengajak anak untuk salam, berdoa (membaca asmaul husna) dan absen
- b. Guru mengajak anak untuk membaca surah *An-Nashr*, doa masuk rumah, menyanyi dan bercerita
- c. Guru menyampaikan tema, mengenalkan media permainan *loose parts* bahan alam dan membuat aturan
- d. Anak dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok A terdiri dari 6 anak, kelompok B terdiri dari 6 anak dan kelompok C terdiri dari 7 anak
- e. Guru memberikan contoh dengan membuat bentuk dari *loose parts* bahan alam sesuai tema
- f. Anak dapat meniru bentuk dari yang dicontohkan guru dan diperbolehkan berkreasi sesuai dengan imajinasi anak
- g. Anak diminta untuk mendeskripsikan bentuk *loose parts* yang dibuat
- h. Anak diminta merapikan kembali mainan yang telah digunakan, kemudian cuci tangan dan makan bersama
- i. Guru melakukan *recalling* terkait kegiatan yang dilakukan hari tersebut
- j. Guru mengajak anak berdoa, menyampaikan pesan, memberi salam dan pulang

Setelah dilakukannya kegiatan, maka peneliti melakukan penilaian kemampuan motorik halus anak. Indikator yang digunakan dalam penilaian yaitu kekuatan tangan anak terhadap karakteristik benda *loose parts*, kemampuan anak untuk memilih benda *loose parts* sesuai kebutuhan, kelincahan anak dalam memainkan bahan *loose parts* dengan berbagai cara serta kemampuan anak dalam memanfaatkan benda *loose parts* di lingkungan. Adapun tabel hasil penilaian kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan media pembelajaran *loose parts* bahan alam sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Perbedaan Kemampuan Motorik Halus Anak Sesudah
Menggunakan Media Pembelajaran *Loose Parts* Bahan Alam
Pada *Posttest* Kelompok Kontrol Dan Eksperimen

Keterangan	Perbedaan Kemampuan Motorik Halus Anak Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran <i>Loose Parts</i> Bahan Alam Pada <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol Dan Eksperimen	
	<i>Posttest</i> Kontrol	<i>Posttest</i> Eksperimen
Skor Tertinggi	67	67
Skor Terendah	53	53
Jumlah	1157	1161
Rata-rata	60,87	61,10

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen dengan nilai 60,87 dan 61,10. Sehingga dari hasil tersebut ada perbedaan antara *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan media pembelajaran *loose parts* bahan alam di RA Nurul Huda Sambiroto Tayu Pati.

Media *loose parts* sebagai kurikulum pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Aspek yang digunakan dalam kemampuan motorik halus anak diantaranya *loose parts* kaya dengan nutrisi sensorial, *loose parts* dapat digunakan sesuai pilihan anak, *loose parts* dapat diadaptasi dan dimanipulasi dalam banyak cara, *loose parts* dapat dikombinasikan dengan bahan lain untuk mendukung kekuatan jari tangan anak.³ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebelum penggunaan media pembelajaran *loose parts* bahan alam pada indikator nutrisi sensorial didua kelas terlihat berbeda. Hal tersebut dibuktikan ketika proses kegiatan pada kelas sesudah penggunaan media pembelajaran *loose parts* bahan alam lebih antusias dalam menggunakan jari tangannya untuk menyentuh, memanipulasi, menggenggam, memindahkan, menumpuk, menjajarkan berbagai *loose parts* yang sdang

³ Yuliati Siantajani, *Loose Parts Material Lepasn Otentik Stimulasi PAUD* (Semarang: PT Sarang Seratus Aksara, 2021), 59.

dimainkanya dibandingkan dengan kelas sebelum penggunaan media pembelajaran *loose parts* bahan alam.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas sesudah penggunaan media pembelajaran *loose parts* bahan alam mendapatkan rata-rata 61,105. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada kelas sesudah penggunaan media pembelajaran *loose parts* bahan alam, dengan indikator yang telah dicapai yaitu tangan atau jari anak semakin kuat terhadap karakteristik benda *loose parts*, anak mampu untuk memilih benda *loose parts* sesuai kebutuhan, anak semakin lincah dalam memainkan benda *loose parts* dengan berbagai cara dan anak mampu dalam memanfaatkan benda *loose parts* di lingkungan. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya pengaplikasian media yang dapat mengembangkan aspek motorik halus, keterampilan inkuiri, mengajarkan anak untuk bertanya, mengembangkan imajinsi dan kreativitas. Sehingga mampu menumbuhkan daya minat anak dalam menggunakan media *loose parts* bahan alam.

Di dukung dari penelitian yang dilakukan oleh Andriyani bahwa media *loose parts* bahan alam mampu membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan bahkan secara lingkup perkembangan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik. Aktivitas pembelajaran menggunakan *loose parts* dapat mengontrol suasana kelas yang kondusif, sehingga anak antusias dan semangat mengikuti pembelajaran.⁴ Peneliti lain yang dilakukan oleh Ahmad Ridwan menjelaskan tentang penggunaan media *loose parts* dapat memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan koordinasi kerja mata dengan tangan secara bersamaan, sehingga apabila dilakukan secara terus menerus akan memberikan ketajaman pemikiran serta otot-otot yang terlatih. Jadi hal tersebut sangat bermanfaat bagi anak untuk

⁴ Andriyani dan Feerlie Moonthana Indhra, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media *Loose Parts* Pada Anak Kelompok B TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo," *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 6, diakses pada 31 Oktober, 2022, <https://doi.org/10.51311/alayya.v2i1.406>.

dapat mengasah aspek-aspek perkembangan, terutama aspek motorik halus anak melalui media *loose parts*.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarseh membuktikan bahwa sesudah menggunakan media pembelajaran *loose parts* dapat membantu meningkatkan keberhasilan atau capaian perkembangan anak, salah satunya dapat memenuhi indikator kompetensi dasar yang berupa anak mampu menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus. Pada aspek motorik halus, media *loose parts* membantu menyeimbangkan koordinasi mata dengan tangan, maka dari kegiatan tersebut motorik halus anak berkembang sesuai dengan kemampuannya.⁶

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nur Istim yang berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran *loose parts* berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik, terlebih pada motorik halus anak.⁷ Diperkuat pula dari penelitian yang dilakukan Siti Maryam Hadiyanti dalam penelitiannya menjelaskan bahwa aktivitas yang menggunakan bahan ajar seperti *loose parts* ini mampu meningkatkan motorik halus anak yang dapat melatih otot-otot halus, menunjuk dan memegang dengan jari-jari tangan, sehingga kemampuan motorik halus anak menjadi terbiasa bergerak karena media *loose parts* tersebut berasal dari bahan alam yang menyimpan banyak manfaat bagi anak yakni mendorong anak supaya menggunakan koordinasi gerakan tangan dengan mata.⁸

⁵ Ahmad Ridwan, dkk., “Analisis Penggunaan Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun,” *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 02 (2022): 109, diakses pada 7 Juli, 2023, <https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.562>.

⁶ Sumarseh dan Delfi Sumarseh Eliza, “Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loose Part in Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2022): 72, diakses pada 22 November, 2022, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/mitra-ash-syibyan/article/view/562>.

⁷ Istim Nur, Sri Setyowati, Hendratno, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Loose Part* Bahan Plastik Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Fisik Motorik Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 8582, diakses pada 18 Oktober, 2022, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.

⁸ Siti Maryam Hadiyanti, dkk., “Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *PAUDIA: Jurnal*

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis melalui media pembelajaran *loose parts* bahan alam mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dalam penggunaan tangan atau jari anak semakin kuat terhadap karakteristik benda *loose parts*, mampu memilih benda *loose parts* sesuai kebutuhan, anak semakin lincah dalam memainkan benda *loose parts* dengan berbagai cara dan anak mampu memanfaatkan benda *loose parts* di lingkungan. Penggunaan media pembelajaran *loose parts* bahan ini melibatkan jari tangan anak untuk memegang, mengambil, menjemput, meraba, memanipulasi, menyentuh, menggenggam, memindahkan, menumpuk, menjajarkan berbagai *loose parts* yang sedang dimainkan anak.

Berkaitan dengan pendapat tersebut Asih Setianingsih juga mengemukakan bahwa media pembelajaran *loose parts* dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian anak dalam pembelajaran sehari-hari, selain itu media *loose parts* mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan terutama pada aspek motorik halus anak.⁹ Meskipun kemampuan motorik halus anak dapat distimulasi dengan beragam media dan berbagai cara, namun media *loose parts* bahan alam ini dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini 10, no. 2 (2021): 345, diakses pada 23 November, 2022, <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9329>.

⁹ Asih Setianingsih dan Iys Nur Handayani, "Implementasi Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini," *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (2022): 84, diakses pada 7 Juli, 2023, <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.301>.